

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA MANGROVE *EDUCATION* CENTER PANGKALAN JAMBI KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Sefrona Syaiful¹, Ika Fitria Hasibuan², Festi Nuri Hidayati³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Riau
Email : sefronasyaiful@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the level of participation of the Pangkalan Jambi Village community and how the forms of participation of the Pangkalan Jambi Village community and what are the supporting and inhibiting factors for participation in ecotourism development. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. Data collection through interviews, observation, documentation, and questionnaire distribution. The sample in this study was the head of the Mangrove Ecotourism management and 100 people. The results of the study are the level of community participation in Pangkalan Jambi Village with sufficient results. The community participates in the form of thoughts, thoughts and energy, and expertise. However, community participation in the form of energy is still relatively low. Because not all people of Pangkalan Jambi Village participated in the form of energy but only people who joined the mangrove management group, namely the Berkah Jaya Cooperative together. supporting factors for community participation in Pangkalan Jambi Village are factors of willingness, ability, and opportunity while inhibiting factors for participation are such as education, age that is no longer productive, economy, and individual traits such as apathy, not wanting to lose time or money and not caring about the environment.

Keywords : *Mangrove Ecotourism, Community Participation, Ecotourism Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dan bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam pengembangan ekowisata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah ketua pengelola Ekowisata Mangrove dan 100 orang masyarakat. Hasil dari penelitian yaitu tingkat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dengan hasil cukup. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk pikiran, pikiran dan tenaga, dan keahlian. Namun partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga masih tergolong rendah. Karena

belum semua masyarakat Desa Pangkalan Jambi yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga melainkan hanya masyarakat yang ikut tergabung kedalam kelompok pengelola mangrove yaitu Koperasi Berkah Jaya bersama. faktor–faktor pendukung partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi adalah faktor kemauan, kemampuan, dan kesempatan sedangkan faktor penghambat partisipasi yaitu seperti pendidikan, usia yang tidak produktif lagi, ekonomi, dan sifat individu seperti apatis, tidak mau rugi waktu atau uang dan tidak peduli soal lingkungan.
Kata Kunci : Ekowisata Mangrove, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Ekowisata

PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata telah menjadi trend pariwisata belakangan ini. Sejak Pandemi Covid-19 sudah mengubah wajah industri pariwisata Indonesia, dari sekedar pariwisata menjadi lebih ke alam atau yang biasa disebut dengan *Ecotourism* atau Ekowisata. Pengelolaan ekowisata berbasis kaidah alam tanpa merusak lingkungan dan budaya lokal. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi mutlak (Pramono *et al.*, 2019). Peran masyarakat tidak bisa diabaikan karena hanya masyarakat lokal yang paling mengetahui bagaimana keadaan alam dan budaya lokal dibanding para pendatang (*stake holder*).Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup. Partisipasi masyarakat merupakan hak bagi masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan ekowisata namun tetap dalam perlindungan masyarakat lokal.

Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi ini memiliki potensi yang cukup besar. Dimana menjadi pusat edukasi konservasi mangrove dengan adanya program adopsi pohon dan pengenalan ekosistem mangrove. Serta menjadi tempat habitat ribuan flora dan fauna. Dengan keindahan alam dan potensi yang dimiliki ekowisata ini, belum dibarengi dengan partisipasi masyarakat yang tinggi. ditandai dengan belum berkembangnya ekowisata ini dengan maksimal dan belum ada keterlibatan yang merata masyarakat untuk berpartisipasi. Ekowisata mangrove ini hanya dikelola oleh beberapa masyarakat lokal saja yang membentuk kelompok yang bernama Kelompok Harapan Bersama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Mangrove *Education Center* Pangkalan Jambi, untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Mangrove *Education Center* Pangkalan Jambi, dan faktot pendukung dan penghambat masyarakat Desa Pangkalan Jambi dalam berpartisipasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkulu. Dari rentang waktu agustus 2023-Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang

digunakan adalah data primer berupa hasil dari mewawancarai 1 orang ketua pengelola ekowisata, observasi dan menyebar 100 kuisioner kepada masyarakat Pangkalan Jambi sedangkan data sekunder berupa hasil dokumentasi kegiatan dilapangan.

Populasi menurut Arikunto (2014) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi didalam penelitian ini meliputi Pengelola Ekowisata Mangrove yaitu Masyarakat yang terbentuk dalam Kelompok Harapan Bersama yang terlibat dalam kegiatan pengembangan Ekowisata Mangrove, dan Jumlah Penduduk Masyarakat Di Desa Pangkalan Jambi yaitu 1.400 jiwa penduduk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2019). Sampel dalam penelitian ini ditentukan jumlahnya menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (diambil data statistic penduduk 2023)

E = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10% ($e = 0,1$)

$$N = \frac{1.400}{1 + 1.400 (0.1)^2}$$

$$N = \frac{1.400}{14,01}$$

$N = 99,9$ (dibulatkan menjadi 100 responden)

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka masyarakat Desa Pangkalan Jambi yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 100 orang responden. Dari penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Ketua Pengelola Objek Wisata Magrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi sebanyak 1 orang.
- Masyarakat Desa Pangkalan Jambi sebanyak 100 orang.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Peneliti mewawancarai ketua pengelola ekowisata untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai peran dan tantangan dalam mengajak masyarakat berpartisipasi. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi dan aktivitas masyarakat dalam pengembangan ekowisata secara langsung, sedangkan dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber terkait, seperti laporan dan data historis yang mendukung penelitian. Selain itu, peneliti menyebarkan 100 kuisioner kepada masyarakat Desa Pangkalan Jambi untuk memperoleh data mengenai persepsi dan tingkat partisipasi mereka.

Tabel 1. Skala likert

Jawaban	Bobot Nilai Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : *Sudjana (2016)*

Dengan Skala *Likert*, maka dapat mengukur Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi.

Gambaran Umum Lokasi

Ekowisata Mangrove Education Center Desa Pangkalan Jambi terletak di Jln. Nelayan RT.005 Rw.003 Dusun Rukun Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Ekowisata ini merupakan pusat edukasi tentang konservasi mangrove di Desa Pangkalan Jambi. dan mencakup area seluas sekitar 18,9 hektar, dengan bagian khusus untuk wisata seluas tiga hektar. Aktivitas yang ditawarkan mencakup pemantauan burung, penanaman mangrove, serta tur perahu untuk melihat keanekaragaman hayati di sekitar muara. Dengan adanya program-program edukasi dan konservasi, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove. Secara keseluruhan, kawasan ekowisata mangrove di Desa Pangkalan Jambi menawarkan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan mendidik, menjadikannya sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia. Fasilitas yang tersedia di kawasan ini meliputi area parkir yang luas, pusat informasi, musholla, toilet umum, gazebo, dan area bermain anak. Terdapat juga jalur trekking dan jembatan kayu yang memungkinkan pengunjung menjelajahi keindahan hutan mangrove sambil menikmati pemandangan alam.

Pada tahun 2004 para kelompok nelayan setempat cukup prihatin dengan keadaan wilayah desa yang mengalami abrasi begitu kuat. Sebelum adanya kesadaran akan pentingnya konservasi mangrove, warga selalu menebang pohon mangrove secara liar untuk dijadikan bahan bangunan atau kayu arang. hal ini berakibat pada kerusakan hutan mangrove dan memperparah lajunya abrasi pesisir. Sehingga dengan kondisi demikian muncul kesadaran dari masyarakat untuk mulai menanam pesisir wilayah desa dengan tanaman mangrove, khususnya bakau. Para nelayan kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik penanaman mangrove yang baik dan benar sehingga dari 1.000 pohon yang ditanam, hanya sekitar 100 pohon yang dapat tumbuh dengan baik.

Pada tahun 2017, PT Pertamina RU II Sungai Pakning mulai masuk membantu kelompok. Melalui program *Coorporate Social Responsibility (CSR)* , PT Pertamina RU II Sungai Pakning awalnya membantu dengan pelatihan penanaman dengan menggunakan *hybrid engineering* dan membantu penanaman bibit mangrove. Saat penanaman mangrove mulai berhasil, kemudian pada tahun 2018 PT Pertamina RU II Sungai Pakning kembali membantu masyarakat dengan membuat ekowisata mangrove dengan membuat jalur disekitar area

mangrove. Dari ekowisata tersebut kelompok nelayan mulai mendapatkan pendapatan sampingan diluar melaut. Pada tahun 2019 pogram CSR Pertamina RU II Sungai Pakning tak hanya membina anggota nelayan di Pangkalan Jambi saja, saat itu kembali membina ibu-ibu yang awalnya hanya ibu rumah tangga di Desa Pangkalan Jambi dengan membentuk sub kelompok Jaya Bersama yang terintegrasi dengan kelompok nelayan Harapan Bersama, untuk membuat olahan makanan dari hasil laut maupun mangrove sehingga juga meningkatkan pendapatan bagi ibu – ibu yang ada di kelompok. Produk yang dihasilkan juga sangat bervariasi, mulai dari Amplang Lomek, Keripik Jeruju, Dodol Kedabu, Dodol Tematu hingga Sirup Kedabu

Di Tahun 2020 ini dengan kelompok yang ada di Desa Pangkalan Jambi baik kelompok nelayan Harapan Bersama dan kelompok Ibu-bu Jaya Bersama telah merasakan perkembangan luar biasa baik dari segi penanganan abrasi hingga peningkatan pendapatan masyarakat. (Dewi,A & Rosilawati,Y,2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan jambi dalam pengembangan Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi, dari kuisisioner yang telah disebarkan kepada 100 orang masyarakat Desa Pangkalan Jambi didapat data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata

Pernyataan		SS	S	C	TS	STS	Jumlah (orang)	Rata
		5	4	3	2	1		Rat a
Pertanyaan 1	Frek	16	27	20	29	8	100	3,14
	%	16	27	20	29	8	100	
	Skor	80	108	60	58	8	314	
Pertanyaan 2	Frek	17	26	27	18	12	100	3,18
	%	17	26	27	18	12	100	
	Skor	85	104	81	36	12	318	
Pertanyaan 3	Frek	7	21	30	31	11	100	2,82
	%	7	21	30	31	11	100	
	Skor	35	84	90	62	11	282	
Pertanyaan 4	Frek	7	11	15	22	45	100	2,13
	%	7	11	15	22	45	100	
	Skor	35	44	45	44	45	213	
Pertanyaan 5	Frek	11	22	24	35	8	100	2,93
	%	11	22	24	35	8	100	
	Skor	55	88	72	70	8	293	

Total	2,84
Rata-Rata	

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kecamatan Bengkalis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner 100 orang kepada masyarakat Desa Pangkalan Jambi, bahwa untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan Partisipasi dalam evaluasi.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi bisa dilihat dari pertanyaan 1-5. Memiliki nilai yang berkisar antara 2,13-3,18. Dengan rata-rata 2,84 dengan hasil cukup. Maka dapat disimpulkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dalam pengembangan Ekowisata *Mangrove Education Center* Desa Pangkalan Jambi termasuk kategori cukup. Tingkatan partisipasi paling tinggi yaitu partisipasi dalam pelaksanaan dan tingkat paling rendah yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

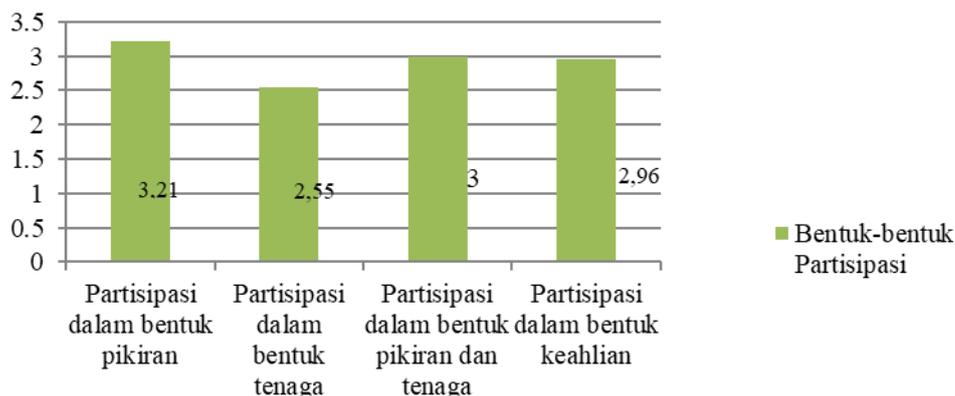
Partisipasi dalam perencanaan masyarakat Desa Pangkalan Jambi dengan total rata – rata yaitu 3,14 dengan keterangan Cukup. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam perencanaan sudah memasuki kategori cukup. Masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan rapat rutin maupun sosialisasi pertemuan. Partisipasi dalam pelaksanaan dapat dilihat dari dalam bentuk tenaga dan uang memiliki hasil rata-rata 3 kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pangkalan Jambi sudah cukup berpartisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam bentuk tenaga berupa masyarakat melakukan gotong royong membangun *area tracking*, spot-spot foto, gazebo dan lain-lain. Sedangkan partisipasi dalam bentuk uang berupa masyarakat yang tergabung kedalam kelompok koperasi ikut melakukan sumbangan uang berupa iuran kas perbulan sebesar Rp. 20.000/orang.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dengan jumlah rata-rata yang didapat yaitu 2,13 dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan partisipasi dalam pemanfaatan hasil masih tergolong rendah karena masyarakat Desa Pangkalan Jambi belum bisa menikmati hasil atau keuntungan dari Ekowisata Mangrove Desa Pangkalan Jambi ini. Masyarakat belum bisa menikmati banyak, karena Ekowisata ini masih ditahap pengembangan. Dalam artian masyarakat masih banyak bekerja swadaya dan secara sukarela, Masyarakat tidak digaji bahkan mengeluarkan uang saku untuk kepentingan kelompok. Pemanfaatan hasil dari tiket penjualan, masyarakat salurkan untuk membeli inventaris dan keperluan pengembangan ekowisata lainnya. Partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dalam evaluasi dengan hasil rata-rata dengan jumlah 2,93. Dapat disimpulkan partisipasi dalam evaluasi termasuk dalam kategori cukup. masyarakat turut mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dengan memberikan saran-saran.

Aprilia (2014) juga menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat yaitu didalam pembangunan partisipasi mencakup saat pengambilan suatu keputusan mengenai program pembangunan yang ada. Pada umumnya partisipasi masyarakat adalah peran masyarakat saat pemantauan sampai dengan evaluasi, untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dalam pengembangan Ekowisata Mangrove *Education Center* Desa Pangkalan Jambi, dari kuisioner yang telah disebarakan kepada 100 orang masyarakat Desa Pangkalan Jambi didapat data yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Pangkalan Jambi

Pertanyaan dengan nilai tertinggi berada di pertanyaan 1 yaitu pertanyaan bentuk partisipasi masyarakat dalam pikiran, memiliki hasil nilai yaitu 3,21 dengan keterangan Cukup. Pertanyaan 2 dengan nilai lebih kecil dari yang lainnya yaitu pertanyaan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga memiliki hasil nilai yaitu 2,55 dengan keterangan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pangkalan Jambi memiliki partisipasi yang cukup tinggi dalam pengembangan ekowisata, baik dari bentuk pikiran, pikiran dan tenaga, keahlian. Kecuali bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga, masih tergolong rendah.

Partisipasi dalam bentuk pikiran berupa masyarakat Desa Pangkalan Jambi aktif memberikan ide atau gagasan di dalam kegiatan rapat atau sosialisasi pertemuan yang diadakan setiap bulan. Dan pada setiap awal tahun, pihak CSR Pertamina akan melakukan diskusi atau musyawarah dengan anggota kelompok. Dan pada saat diskusi diadakan, masyarakat diberi wewenang penuh untuk menyumbangkan gagasan atau pendapat di dalam perancangan program maupun evaluasi program. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga berupa masyarakat berpartisipasi dalam menuangkan ide-ide dan pikiran serta ikut terjun langsung melaksanakan program-program yang telah dirancang bersama. Program yang dirancang berupa Program Konservasi dan Revitalisasi Mangrove Permata Hijau ini berupa konservasi dan revitalisasi kawasan mangrove, budidaya ikan nila air payau, serta pengolahan produk yang sesuai dengan kepentingan masyarakat nelayan melayu untuk menjaga ekosistem laut.

Partisipasi dalam bentuk keahlian berupa masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemauan anggota kelompok Koperasi Berkah Jaya Bersama untuk membuka usaha rumah makan dan kios kecil yang menjajakan makanan dan minuman ringan. Selain itu masyarakat membuat tulisan *instagramable* sepanjang *area tracking* mangrove menggunakan bahasa melayu untuk dijadikan spot photo pengunjung. Sedangkan partisipasi dalam bentuk tenaga

masih tergolong rendah karena partisipasi dalam bentuk ini biasa utamanya yang berpartisipasi hanya kaum bapak-bapak seperti dalam kegiatan kerja bakti, gotong royong, pembangunan fasilitas pengembangan ekowisata dan faktor keterlibatan yang tidak merata dimana tidak semua anggota masyarakat ikut berpartisipasi karena memiliki kesibukan maupun faktor lain.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi dalam pengembangan Ekowisata Mangrove *Education Center* yang didapat dari hasil wawancara bersama ketua pengelola ekowisata yaitu Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi adalah faktor kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi yaitu dari faktor internal seperti pendidikan, usia yang tidak produktif lagi, ekonomi atau tingkat pendapatan masyarakat, dan sifat individu seperti apatis, tidak mau rugi waktu atau uang dan tidak peduli soal lingkungan. Adapun faktor eksternalnya yaitu peran CSR Pertamina RU II Sungai Pakning terlalu dominan sedangkan masyarakat terlalu pasif dan menjadi ketergantungan terhadap Pertamina RU II Sungai Pakning

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi Desa Pangkalan Jambi dengan hasil cukup dengan memiliki nilai rata-rata yaitu 2,84. Partisipasi tertinggi masyarakat yaitu partisipasi dalam perencanaan dan tingkat partisipasi terendah adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masyarakat belum bisa menikmati hasil dari pengembangan ekowisata
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk partisipasi tertinggi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran. Bentuk Partisipasi terendah yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga seperti kegiatan gotong royong atau pembangunan fasilitas di area ekowisata. Memang partisipasi ini tergolong masih rendah karena tidak semua masyarakat Desa Pangkalan Jambi yang ikut berpartisipasi melainkan hanya anggota yang tergabung dalam kelompok Koperasi Berkah Jaya Bersama saja.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi adalah faktor kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Pangkalan Jambi yaitu dari faktor internal seperti pendidikan, usia yang tidak produktif lagi, ekonomi, dan sifat individu seperti apatis, tidak mau rugi waktu atau uang dan tidak peduli soal lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., & Rosilawatib, Y. 2020. Studi Kasus Program CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning Pada Program Revitalisasi Kawasan Mangrove di Provinsi Riau. *Channel Jurnal Komunikasi Vol, 9*, 151-160.
- Sugiyono.2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: CV alfabeta
- Pramono, R., Lemy, D. M., Soemarni, L., Pramezwary, A., & Kristiana, Y. 2019. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat.
- Aprilia, T. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Bandung: Alfabeta